



DOI 10.31186/jagrisep.17.1.79-94

ANALISIS RISIKO USAHATANI KOPI SPECIALTY JAVA PREANGER

Risk Analysis Of Specialty Coffee Coffee Java Preanger

Nur Sari¹⁾; Pandi Pardian²⁾✉

¹⁾Mahasiswa dan ²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Padjadjaran.

Email : saripangrib1611@gmail.com

ABSTRACT

Maju Mekar as a farmers group has productivity. it was only reach 0,01 ton/ha, which indicate risks. The objectives of this research were to identify the causes of risk and how much the risk of coffee farming affect Maju Mekar farmer group. The research used descriptive qualitative and case study research method. Risk causes identification in Maju Mekar farmer group used fish bone diagram by detailing what causes the failure. Risk analysis using FMEA (Failure Mode and Effect Analysis) method to obtain a risk based on the highest value of the RPN (Risk Priority Number) and RSV (Risk Score Value) which has to be taken care of immediately. The research result was 12 priority handling risk of coffee farming in Maju Mekar farmer group. Maju Mekar farmer group has been preventing 4 priority risk sources. An alternative strategy that can be done for the 6 priority risks are to by recording the production and cash flow, raw materials (cherries) received, using a pre order payment system for a limited source of capital risk, cultivation of horticultural crops for lack of persistence of farmers, fertilizers not in accordance with SOP, cooperating with other farmer groups to increase production, cultivation of coffee crops according to SOP for less altitude.

Keyword: Risk, Farming, Java Preanger Coffee

ABSTRAK

Maju Mekar sebagai kelompok tani memiliki produktivitas. itu hanya mencapai 0,01 ton / ha, yang menunjukkan risiko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab risiko dan seberapa besar risiko pertanian kopi mempengaruhi kelompok tani Maju Mekar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan studi kasus. Identifikasi penyebab risiko pada kelompok tani Maju Mekar

menggunakan diagram tulang ikan dengan merinci apa yang menyebabkan kegagalan. Analisis risiko menggunakan FMEA (Failure Mode dan Analisis Efek) metode untuk mendapatkan risiko berdasarkan nilai tertinggi RPN (Nomor Prioritas Risiko) dan RSV (Nilai Skor Risiko) yang harus segera ditangani. Hasil penelitian adalah 12 prioritas penanganan risiko usahatani kopi di kelompok tani Maju Mekar. Kelompok petani Maju Mekar telah menerapkan 4 sumber risiko prioritas. Strategi alternatif yang dapat dilakukan untuk 6 risiko prioritas adalah dengan mencatat produksi dan arus kas, bahan baku (ceri) yang diterima, menggunakan sistem pembayaran pra pesanan untuk sumber risiko modal terbatas, budidaya tanaman hortikultura karena kurangnya Ketekunan petani, pupuk tidak sesuai dengan SOP, bekerja sama dengan kelompok tani lain untuk meningkatkan produksi, budidaya tanaman kopi menurut SOP untuk ketinggian lebih rendah.

Kata Kunci: Risiko, Usahatani, Java Preanger Coffee

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia dan mampu menyumbang devisa yang cukup besar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013). Ekspor kopi Indonesia pada tahun 2014 mencapai 384.816 ton. Menurut Kementerian Perindustrian, penghasilan yang didapatkan Indonesia dari ekspor kopi pada tahun 2014 mencapai U\$1.039.341

Kabupaten Sumedang adalah salah satu penghasil kopi arabika berdasarkan indikasi geografis. Akan tetapi, berdasarkan data statistik perkebunan Jawa Barat, Kabupaten Sumedang bukanlah penghasil kopi arabika. Kabupaten Sumedang memiliki potensi sebagai penghasil kopi arabika untuk Jawa Barat. Hal tersebut didukung dengan wilayah Gunung Manglayang bagian timur yang berada Kabupaten Sumedang. Kabupaten Sumedang memiliki 26 kecamatan, yang dapat menghasilkan kopi untuk Kabupaten Sumedang terdapat 25 kecamatan. Kecamatan Rancakalong adalah kecamatan penghasil kopi terbesar untuk Kabupaten Sumedang.

Kecamatan Rancakalong adalah wilayah yang memiliki produksi kopi terbesar dan luas lahan terluas untuk perkebunan kopi di Kecamatan Rancakalong. Kecamatan Rancakalong memiliki luas perkebunan kopi seluas 334 ha dengan produksi kopi sebesar 536,99 ton untuk tahun 2015. Menurut Kepala Dinas Pertanian Rancakalong, Kecamatan Rancakalong memiliki empat kelompok tani yang mengembangkan kopi arabika di Kecamatan Rancakalong. Kelompok Tani Maju Mekar adalah Kelompok Tani di Kecamatan Rancakalong yang telah melakukan pengolahan kopi hingga menjadi *ground coffee*.

Kelompok Tani Maju Mekar dalam melakukan kegiatan usahatani tidak terlepas dari kendala-kenadala yang dihadapi. Risiko yang dihadapi oleh Kelompok Tani Maju Mekar adalah produktivitas kopi Kelompok Tani Maju Mekar 0,01 ton/ha, produktivitas ini sangat rendah jika dibandingkan dengan

produktivitas perusahaan swasta di Jawa Barat yang dapat mencapai 1,89 ton/ha ditahun 2013. Permintaan yang tidak dapat terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan adanya analisis risiko prioritas usahatani di Kelompok Tani Maju Mekar sehingga dapat dilakukan mitigasi yang bertujuan untuk pencegahan risiko prioritas.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah analisis risiko usahatani kopi *specialty java preanger* pada Kelompok Tani Maju Mekar yang berlokasi di Dusun Citungku, Desa Nagarawargi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Tempat penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dikarenakan Kabupaten Sumendang merupakan salah satu penghasil kopi *Java Preanger* menurut indikasi geografis. Kelompok Tani Maju Mekar adalah kelompok tani satu-satunya yang melakukan kegiatan *on farm* hingga *off farm* di Kecamatan Rancakalong dengan kopi kelas *specialty*.

Desain dan Teknik Penelitian

Desain yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah desain kualitatif dan teknik penelitian adalah (studi kasus). Data diperoleh dengan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan yang terpercaya sebagai sumber informan mengenai Kelompok Tani Maju Mekar secara lengkap.

Data diperoleh dari data observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian diolah dengan bantuan alat *fishbone* dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Diagram *fishbone* digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah dalam usahatani Kelompok Tani Maju Mekar. Evaluasi risiko yang berpotensi yang timbul dilakukan menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan diagram pareto. Diagram pareto digunakan untuk menyelesaikan risiko menjadi prioritas.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber. Sumber data atau informasi terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi langsung mengenai risiko yang terjadi pada Kelompok Tani Maju Mekar. Informan dalam penelitian ini yaitu Ketua dan Pengurus Kelompok Tani Maju Mekar dan petani anggota Kelompok Tani Maju Mekar. Data sekunder didapat dari berbagai sumber data penunjang, seperti Badan Pusat Statistik, Direktorat

Jendral Perkebunan, *International Coffee Organization* dan penelusuran pustaka atau laporan dari instansi yang relevan.

Analisis Data

Fishbone

Cause and effect diagram atau *fishbone diagram* (diagram tulang ikan) adalah diagram yang berbentuk seperti tulang ikan. Diagram *fishbone* digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah (Hery, 2015).

Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)

Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) adalah suatu alat untuk menganalisis kegagalan yang termasuk dalam kecacatan, kondisi diluar spesifikasi yang ditetapkan, atau perubahan dalam produk yang menyebabkan terganggunya fungsi dari produk (Gaspersz 2012). Dalam *Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)* setiap kemungkinan kegagalan yang terjadi dikuantifikasi untuk dibuat prioritas penanganan. Kuantifikasi penentuan prioritas dilakukan berdasarkan hasil perkalian antara tingkat frekuensi, tingkat kerusakan dan tingkat deteksi dari risiko. Dalam pengetahuan prioritas risiko, maka kontrol yang dibuat adalah berdasarkan proses yang paling berisiko. Berikut ini adalah kriteria penilaian FMEA

Tabel 1. Kriteria FMEA

<i>Value</i>	1	2	3	4	5
<i>Frequency of occurrence</i>	Hampir tidak pernah	Sangat jarang terjadi	Kadang-kadang terjadi	Sering terjadi	Sulit untuk dihindari, akibatnya berbahaya
<i>Severity for Quality</i>	Tidak berpengaruh	Sedikit berpengaruh	Cukup berpengaruh	Sangat berpengaruh kritis	Sangat merugikan
<i>Probability of detection</i>	Pasti terdeteksi	Kemungkinan besar terdeteksi	Mungkin terdeteksi	Kemungkinan kecil terdeteksi	Tidak terdeteksi

Sumber: Gaspersz (2012)

Menghitung risiko prioritas risiko yang terjadi di Kelompok Tani Maju Mekar dari masing-masing kesalahan dan dampaknya adalah dengan menentukan nilai *Risk Priority Number (RPN)* dan *Risk Skor Value (RSV)*. Nilai RPN dan RSV dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{RPN} = (\text{Nilai Dampak}) \times (\text{Nilai Kemungkinan}) \times (\text{Nilai Deteksi})$$

$$\text{RSV} = (\text{Nilai Dampak}) \times (\text{Nilai Kemungkinan})$$

dengan mengetahui nilai RPN dan RSV risiko prioritas Kelompok Tani Maju Mekar dapat diketahui dan dilakukan pencegahan risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum tempat penelitian

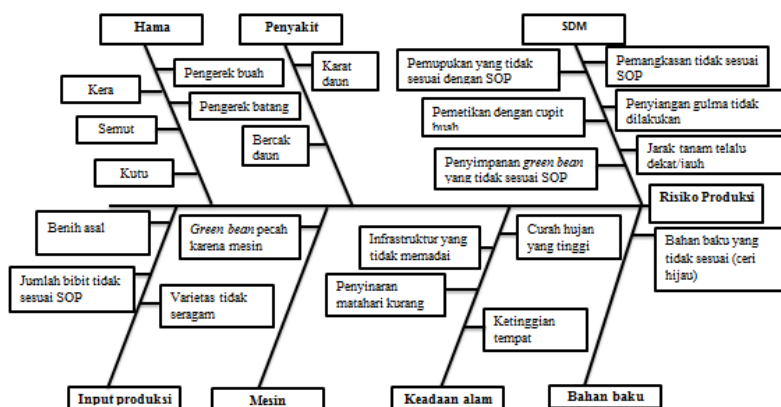
Letak Kelompok Tani Maju Mekar ini berada di Kabupaten Sumedang tepatnya di Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong. Kecamatan Rancakalong adalah penghasil kopi terbesar dan memiliki luas perkebunan kopi terluas untuk Kabupten Sumedang. Desa Nagarawangi adalah salah satu desa di Kecamatan Rancakalong yang memiliki potensi perkebunan salah satunya adalah kopi.

Desa Nagarawangi memiliki luas lahan wilayah 463ha dengan jumlah penduduk sebanyak 4.719 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Nagarawangi bekerja sebagai buruh tani dengan jumlah 996 jiwa dan petani sejumlah 206 jiwa. Suhu udara Desa Nagarawangi adalah 25°C.

Sumber Resiko

Risiko Produksi

Sumber risiko produksi ceri kopi Kelompok Tani Maju Mekar dibantu dengan diagram *fish bone* (diagram sebab-akibat) diidentifikasi terdapat 19 sumber risiko. Sumber-sumber risiko diantaranya adalah kegiatan pemeliharaan yang tidak sesuai dengan SOP, serangan hama dan penyakit, curah hujan yang tinggi, infrastruktur yang tidak mendukung, bibit yang digunakan adalah bibit asal atau bibit yang bukan dari kebun entres atau kebun yang bersertifikat, varietas tanaman tidak seragam, pengadaan saprodi yang tidak terpenuhi, pemetikan buah yang belum masak (tidak merah), dan bahan baku yang tidak sesuai. Berikut ini adalah gambar diagram *fish bone* (diagram sebab-akibat) produksi ceri (budidaya).

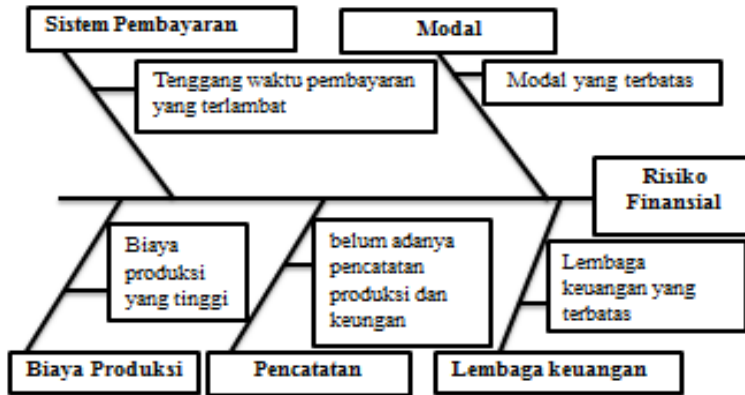


Gambar 1.
Risiko Produksi

Sumber risiko produksi menyebabkan beberapa kendala dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Mekar seperti, penurunan produktivitas, dan penambahan biaya operasional. Penurunan produktivitas dapat berasal dari hama, dan penyakit, curah hujan yang tinggi, pemeliharaan yang tidak sesuai dengan SOP yang dikeluarkan oleh Puslitkoka, input produksi yang tidak sesuai, proses panen yang salah. Penambahan biaya dari risiko produksi dapat terjadi karena *green bean* yang rusak akibat mesin yang menyebabkan Kelompok Tani Maju Mekar harus mengeluarkan biaya tambah untuk sortasi *green bean*. Penambahan biaya operasional juga dapat berasal dari bahan baku yang tidak sesuai yang menyebabkan Kelompok Tani Maju Mekar harus mengeluarkan biaya sortasi untuk memisahkan *ceri* yang sesuai dengan standar kopi *specialty* dan yang tidak. Berikut ini adalah diagram *fish bone* risiko produksi Kelompok Tani Maju Mekar.

Risiko Finansial

Selain risiko produksi Kelompok Tani Maju Mekar memiliki risiko dari sisi finansial. Sumber risiko finansial juga merupakan menjadi permasalahan dalam proses bisnis yang dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Mekar. Modal yang terbatas, pencatatan produksi dan keuangan yang belum tercatat, tenggang waktu pembayaran yang sering tertunda, dan kelembagaan keuangan seperti resi gudang belum menjangkau Kelompok Tani Maju Mekar. Berikut ini adalah diagram *fish bone* sumber dari risiko finansial.



Gambar 2.
Risiko Finansial

Penyebab risiko finansial di Kelompok Tani Maju Mekar adalah sistem pembayaran tunda bayar, modal yang terbatas, biaya produksi yang tinggi, belum adanya pencatatan, dan tidak adanya lembaga keuangan, seperti resi gudang. Risiko-risiko tersebut menyebabkan kendala dalam bisnis yang dilakukan oleh kelompok tani, seperti keterlambatan pembayaran kepada kelompok dari konsumen karena sistem tunda bayar, produksi yang tidak dapat maksimal dikarenakan modal yang terbatas dan terbatasnya lembaga keuangan di tingkat kelompok, pengolahan yang tidak maksimal akibat biaya produksi yang tinggi, dan kelompok tani tidak mengetahui *cash flow* keuangan kelompok akibat dari tidak adanya pencatatan di kelompok.

Risiko Pasar

Risiko pasar dan harga yang terjadi di Kelompok Tani Maju Mekar bersumber dari konsumen, dan kualitas produk. Berikut ini adalah diagram *fish bone* sumber risiko pasar dan harga. Berikut ini adalah diagram *fishbone* risiko pasar.



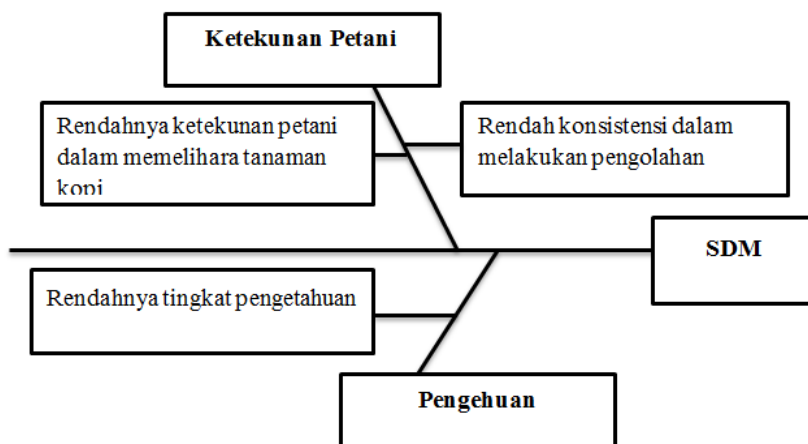
Gambar 3.
Risiko Pasar

Penyebab risiko dari sisi pasar di Kelompok Tani Maju Mekar adalah perubahan permintaan *green bean*, permintaan yang tidak terpenuhi, dan mutu yang tidak sesuai, seperti kadar air yang tidak sesuai dengan permintaan.

Perubahan permintaan *green bean* menyebabkan perubahan keuntungan di kelompok tani, tidak terpenuhinya permintaan menyebabkan kelompok tani tidak dapat menghasilkan keuntungan maksimal, dan membuka pasar untuk pesaingnya, kadar air yang tidak sesuai dengan permintaan menyebabkan penurunan *services level* kelompok tani.

Risiko Sumber Daya Manusia

Risiko Sumber Daya Manusia yang terjadi di Kelompok Tani Maju Mekar bersumber dari tingkat pengetahuan, dan ketekunan petani dalam melakukan pemeliharaan. Berikut ini adalah diagram *fish bone* sumber risiko sumber daya manusia.



Gambar 4.
Risiko Sumber Daya Manusia

Penyebab risiko di Kelompok Tani Maju Mekar adalah ketekunan petani dalam melakukan pemeliharaan, rendahnya konsistensi petani dalam melakukan pengolahan, dan rendahnya tingkat pengetahuan. Rendahnya ketekunan petani dalam melakukan pemeliharaan menyebabkan rendahnya produktivitas di Kelompok Tani Maju Mekar, rendahnya tingkat pengetahuan tentang budidaya menyebabkan kelompok tani tidak melakukan pemeliharaan sesuai dengan SOP. Pemeliharaan yang tidak sesuai dengan SOP menyebabkan produktivitas tanaman kopi rendah, dan rendah konsistensi petani dalam melakukan pengolahan menyebabkan mutu produk di Kelompok Tani tidak konsisten.

Analisis Risiko Usahatani Kelompok Tani Maju Mekar

Risk Priority Number (RPN) dan *Risk Score Value (RSV)* digunakan untuk mengetahui nilai prioritas risiko yang harus segera diatasi. Nilai RPN dan RSV tertinggi adalah risiko yang memiliki pengaruh tertinggi di usaha yang dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Mekar.

Tabel 1. Skor *Severity*, *Occurance*, dan *Detectibility*

No	Pernyataan	<i>Severity</i>	<i>Occurance</i>	<i>Detectibility</i>	RPN	RSV
1	Kegiatan pemangkasan tidak dilakukan sesuai SOP (3 kali dalam setahun)	3,33	3,20	2,17	23,11	10,67
2	Pemupukan tidak dilakukan sesuai SOP (2 kali dalam setahun)	5,00	4,20	4,33	91,00	21,00
3	Penyiangan gulma tidak dilakukan	2,50	2,20	2,00	11,00	5,50
4	Jarak tanam terlalu dekat/ jauh	3,17	3,60	3,00	34,20	11,40
5	Curah hujan yang tinggi menyebabkan kerontoakan bunga	5,00	5,00	5,00	125,00	25,00
6	Infrastruktur tidak mendukung	3,50	3,60	3,00	37,80	12,60
7	Penyinaran matahari kurang intensif	4,33	3,80	4,00	65,87	16,47
8	Tanaman terserang hama pengerek batang	3,17	2,40	3,17	24,07	7,60
9	Tanaman terserang hama pengerek buah	3,00	2,80	2,33	19,60	8,40
10	Tanaman terserang hama semut	2,33	2,20	2,17	11,12	5,13
11	Tanaman terserang hama kera	3,00	3,00	2,83	25,50	9,00
12	Tanaman terserang penyakit karat daun	3,00	3,00	2,00	18,00	9,00
13	Tanaman terserang penyakit bercak daun	3,00	2,25	2,00	13,50	6,75
14	Pengadaan jumlah bibit belum optimal	4,00	3,25	1,00	13,00	13,00
15	Penggunaan bibit yang asal	3,83	3,00	1,00	11,50	11,50

Tabel 1. Skor Severity, Occurance, dan Detectibility (Lanjutan)

No	Pernyataan	Severity	Occurance	Detectibility	RPN	RSV
16	Varietas bibit yang tidak seragam	3,67	3,00	3,00	33,00	11,00
17	Ketinggian penanaman kopi	5,00	3,25	3,17	51,46	16,25
18	Pemetikan buah ceri dengan cara cupit buah kopi	5,00	4,80	4,33	104,00	24,00
19	Pemetikan buah ceri yang belum masak (ceri hijau)	3	5	4	60,00	15,00
20	Produk yang rusak akibat penyimpanan tidak tepat	3	4	4	48,00	12,00
21	Curah hujan yang tidak terprediksi mengakibatkan produk rusak saat pengolahan	3	3	4	36,00	9,00
22	Produk rusak akibat mesin	3	3	3	27,00	9,00
23	Produk rusak akibat terserang hama	3	3	4	36,00	9,00
24	Mutu produk tidak sesuai dengan permintaan	3	4	4	48,00	12,00
25	Permintaan tidak terpenuhi	3	2	3	18,00	6,00
26	Perubahan permintaan	3	3	3	27,00	9,00
27	Modal petani yang terbatas	5,00	5,00	4,85	121,25	25,00
28	Biaya produksi yang tinggi	4,85	4,85	4,42	103,97	23,52
29	Tenggang waktu pembayaran <i>green bean</i> terlalu lama	4	3	4	48,00	12,00
30	Terbatasnya kelembagaan keuangan yang dapat membantu petani	3	3	3	27,00	9,00

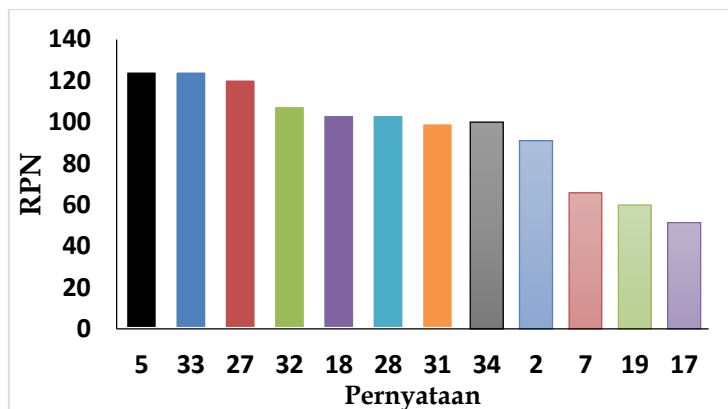
Tabel 1. Skor Severity, Occurance, dan Detectibility (Lanjutan)

No	Pernyataan	Severity	Occurance	Detectibility	RPN	RSV
31	Tingkat pengetahuan petani terhadap budidaya kopi masih rendah	5,00	5,00	4,00	100,00	25,00
32	Kurangnya ketekunan petani dalam memelihara tanaman kopi	4,33	5,00	5,00	108,33	21,67
33	belum adanya pencatatan produksi dan keuangan	5,00	5,00	5,00	125,00	25,00
34	Tingkat konsistensi petani terhadap pengolahan kopi masih kurang	5	5	4	100,00	25,00
Total					1746,28	471,46
Nilai Kritis					51,36	13,87

Berdasarkan tabel 3. nilai RPN dan RSV tertinggi disebabkan karena belum adanya pencatatan, curah hujan yang tinggi, modal petani yang terbatas, biaya produksi yang tinggi, pemeliharaan yang belum optimal, seperti pemupukan, pemetikan buah ceri dengan cupit buah, dan ketinggian tempat penanaman yang kurang. berikut ini adalah diagram pareto RPN dan RSV yang menunjukkan nilai prioritas risiko yang harus segera ditangani.

Risk Priority Number

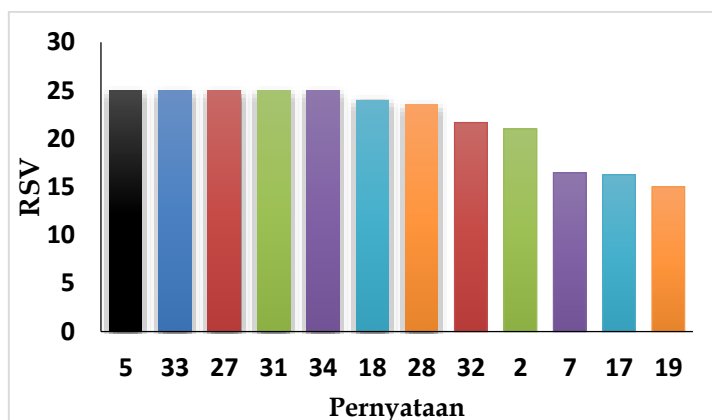
Terdapat 12 risiko prioritas berdasarkan diagram pareto di Kelompok Tani Maju Mekar. RPN tertinggi menjadi risiko prioritas penanganan yang juga tinggi sehingga kelompok tani tidak mengalami kerugian.



Gambar 5.
Diagram Pareto RPN

Risk Score Value

Terdapat 12 risiko prioritas berdasarkan diagram pareto di Kelompok Tani Maju Mekar. RSV tertinggi menjadi risiko prioritas penanganan yang juga tinggi sehingga kelompok tani tidak mengalami kerugian.



Gambar 6.
Diagram Pareto RSV

Strategi Mengatasi Risiko Kelompok Tani Maju Mekar

Berdasarkan hasil proses identifikasi risiko dan penilaian risiko yang dilakukan, terdapat sumber risiko prioritas yang harus segera ditangani agar tidak mengganggu aktivitas bisnis Kelompok Tani Maju Mekar. Berdasarkan penggunaan metode *Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)*, diketahui bahwa terdapat 12 sumber risiko prioritas Kelompok Tani Maju Mekar berdasarkan nilai RPN dan RSV. Upaya untuk mengatasi tingkat pengetahuan petani yang

rendah terdapat budidaya tanaman kopi dan proses pemetikan ceri kopi sesuai dengan SOP adalah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas perkebunan dan perhutani. Akan tetapi pelatihan ini hanya tidak dapat menghimpun seluruh anggota Kelompok Tani Maju Mekar. Kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan Kelompok Tani Maju Mekar adalah salah satu upaya pencegahan sumber risiko, kegiatan pertemuan rutin biasanya diadakan 1-3 dalam setahun.

Aksi mitigasi lainnya yang dilakukan Kelompok Tani Maju Mekar dalam mengatasi sumber risiko kurangnya konsistensi pengolahan yang dilakukan adalah dengan membangun *green house*. *Green house* digunakan untuk proses penjemuran ceri kopi untuk dijadikan kopi natural dan kopi dengan kulit gabah/ kopi *horn skin* untuk dijadikan kopi *honey* dan kopi *semi wash*. Manfaat penggunaan *green house* suhu untuk penjemuran kopi relatif lebih stabil. Penggunaan *green house* adalah salah satu aksi mitigasi untuk memperbaiki mutu Kelompok Tani Maju Mekar. Hal tersebut dikarenakan penjemuran yang dilakukan dengan *green house* menyebabkan meningkatnya kualitas kopi Kelompok Tani Maju Mekar.

Aksi mitigasi yang dapat dilakukan oleh Kelompok Tani yaitu bahan baku yang tidak sesuai dengan standar *specialty coffee* adalah dengan melakukan *sortasi*/pemisahan antara kopi yang masak dengan ceri kopi hijau. Ceri kopi yang belum masak dapat dijadikan kopi dengan kelas asalan/kopi dengan kelas regular. Sehingga bahan baku yang tidak sesuai tidak terbuang.

Strategi Pengendalian Risiko

Kelompok Tani Maju Mekar mempunyai berbagai macam sumber risiko yang harus dihadapi agar tidak mengganggu aktivitas bisnis Kelompok Tani Maju Mekar yaitu modal petani yang terbatas dengan cara memperbaiki sistem pembayaran tunda bayar dengan sistem pembayaran diawal atau sistem *pre order*. Konsumen yang akan memberi produk *green bean* Kelompok Tani Maju Mekar diwajibkan membayar uang muka sebelum produk *green bean* dibeli oleh konsumen.

Aksi mitigasi yang dapat dilakukan untuk mencegah risiko finansial yang bersumber dari belum adanya pencatatan produksi dan keuangan, dengan melakukan pencatatan secara sederhana terutama untuk bahan baku produksi (ceri), dan produk yang dihasilkan baik dari *green bean*, *roast bean*, dan *ground coffee* yang tujuannya untuk mengetahui berapa besar uang yang harus dikeluarkan untuk pembelian bahan baku (ceri), dan mengetahui berapa besar uang yang diterima dari hasil penjualan produk tersebut. Tujuan pencatatan keuangan di kelompok secara sederhana agar kelompok mengetahui bagaimana keadaan *cash flow* uang yang dikelola di kelompok tani. Pencatatan *cash flow* yang bertujuan melihat bagaimana likuiditas keadaan keuangan Kelompok Tani Maju Mekar.

Aksi mitigasi yang dapat dilakukan untuk mencegah sumber risiko pemupukan dan kurangnya ketekunan petani dalam melakukan pemeliharaan adalah menanam tanaman hortikultura seperti tanaman wortel dan jahe dibawah tanaman kopi. Pemupukan yang ditunjukkan untuk tanaman wortel dan jahe dapat juga menyerap untuk tanaman kopi. Petani juga dapat melakukan pemeliharaan hortikultura seperti wortel dan jahe bersamaan dengan pemeliharaan tanaman kopi. Aksi mitigasi ini dalam penanaman tanaman hortikultura juga harus diperhatikan. Tidak semua tanaman hortikultura dapat ditanam dibawah tanaman kopi, Tanaman hortikultura seperti kentang adalah salah satu tanaman hortikultura yang kurang baik untuk ditanama dibawah tanaman kopi. Aksi mitigasi lainnya dari sumber risiko pemupukan yang tidak sesuai dengan SOP adalah dengan menggunakan pupuk yang berasal dari sekitar seperti limbah kulit ceri kopi, kotoran hewan ternak yang dimiliki, dan limbah organik yang berasal dari rumah tangga adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan sumber risiko yaitu pemupukan tidak sesuai dengan SOP.

Ketinggian tempat penanaman kopi yaitu 800 mdpl dapat mempengaruhi produktivitas tanaman kopi dan kualitas kopi yang dihasilkan. Ketinggian tempat penanaman kopi yaitu 800 mdpl dapat dilakukan aksi mitigasi dengan cara melakukan pemeliharaan sesuai dengan SOP. Pemeliharaan tanaman kopi meliputi pemupukan, pemangkasan, dan penyiangan gulma yang tumbuh disekitar tanaman kopi.

Biaya produksi kopi yang tinggi disebabkan produksi kopi Kelompok Tani Maju Mekar yang masih sedikit sehingga menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh kelompok tani masih lebih kecil jika dibandingkan dengan investasi yang dikeluarkan. Biaya produksi yang tinggi dapat dilakukan aksi mitigasi dengan cara berkerja sama dengan kelompok tani lainnya di Kecamatan Rancakalong yang tujuan untuk penambahan bahan baku sehingga produksi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Mekar dapat optimal.

Intesitas cahaya matahari yang kurang untuk tanaman kopi karena terhalang tanaman pinus adalah risiko yang tidak dapat dilakukan aksi mitigasi. Hal tersebut dikarenakan petani menanam kopi dilahan perhutani. Lahan perhutani yang digunakan adalah hutan lindung. Curah hujan yang tinggi adalah sumber risiko yang tidak dapat dilakukan aksi mitigasi. Curah hujan merupakan faktor alam yang tidak dapat dicegah di lahan perkebunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Risiko prioritas di Kelompok Tani Maju Mekar berdasarkan *Risk Priority Number (RPN)* dan *Risk Skore Value (RSV)* terdapat 12 risiko prioritas yang harus segera diatasi.
2. Strategi yang dapat dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Mekar melakukan pencatatan *cash flow*, melakukan pemeliharaan sesuai dengan SOP, memperbaiki sistem pembayaran tunda bayar dengan sistem *pre order*.

Saran

1. Melakukan pertemuan rutin yang tujuan untuk pembinaan budidaya, dan pengolahan kopi dengan penyuluh pertanian atau yang memahami budidaya tanaman kopi dan
2. Melakukan pencatatan *cash flow* dan produksi yang dihasilkan oleh kelompok dan melakukan pemeliharaan tanaman sesuai dengan SOP.
3. Memperbaiki sistem pembayaran dari tunda bayar menjadi sistem *cash* atau *pre order*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Jawa Barat dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik: Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Sumedang dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Sumedang.
- Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual. 2015. Buku Indikasi Geografis Indonesia: Indikasi terdaftar. Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual. <http://119.252.174.21/indikasi-geografis/filemedia/Buku%20Indikasi%20Geografis%20Indonesia/>. (diakses pada 20 Januari 2017).
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016: *Tree Crop Estate. Statistics of Indonesia 2014-2016*. Direktorat Jendral Perkebunan.
- Gaspersz V. 2012. *All-in-one Management Toolbook*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harwood, J.R. Heifner, K. Coble, T. Perry, and A. Somwaru. 1999. *Managing Risk in Farming: Concepts, Research and Analysis. Agricultural Economic Report No. 774. Market and Trade Economic Division and Resource Economics Division, Economic Research Service U.S. Department of Agriculture*.

Hery. 2015. Manajemen Risiko Bisnis *Enterprise Risk Management Every Employee is Risk Owner*: Jakarta. PT Grasindo.

Sangadji, Etta Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.